

## SOSIALISASI EDUKASI TENTANG PEMBELAJARAN WUDHU KEPADA GURU PAUD DI DESA CIBOGOGIRANG KECAMATAN PLERED KABUPATEN PURWAKARTA 2022

**Lia Lidiawati**

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
STAI DR. KH. EZ Muttaqien Purwakarta  
E-mail : [lialidiawati34@gmail.com](mailto:lialidiawati34@gmail.com)

**Annisa Purwani**

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
STAI DR. KH. EZ Muttaqien Purwakarta  
E-mail : [fasa.ap@gmail.com](mailto:fasa.ap@gmail.com)

Received	Revised	Accepted
16 April 2022	12 May 2022	10 June 2022

### EDUCATION SOCIALIZATION ABOUT LEARNING WUDHU TO PAUD TEACHERS IN CIBOGOGIRANG VILLAGE, PLERED DISTRICT, PURWAKARTA 2022

#### ABSTRAK.

*Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana hasil sosialisasi edukasi tentang pembelajaran wudhu terhadap guru PAUD yang berada di Desa Cibogogirang. Metode yang digunakan yaitu dengan presentasi dan pelatihan. Tahapan pertama berupa pemaparan tentang pembelajaran wudhu, yang berisikan tata cara wudhu, sunah wudhu dan rukun wudhu yang harus diketahui oleh guru PAUD Nurul Ijtihad dan guru yang berada di desa Cibogogirang yang kemudian akan diajarkan ulang pada anak didik. Tahap kedua yaitu melalui Observasi dimana peserta diberikan berupa pertanyaan untuk di isi oleh guru PAUD Nurul Ijtihad dan guru Paud yang ada di desa cibogogirang Kecamatan Plered sebelum melihat video dan sesudah melihat video. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa setelah dilakukan sosialisasi guru dapat memahami dan membedakan apa saja yang termasuk kedalam rukun wudhu dan sunnah wudhu. Kemudian peningkatan pengetahuan guru dalam hal tersebut semakin meningkat terlihat dari hasil post-test terdapat 85 persen tercapai, dan 15 persen tidak tercapai.*

**Kata kunci :** Pembelajaran wudhu, Sosialisasi Edukasi, PAUD

## PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah seorang individu yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Pertumbuhan berkaitan dengan bagian tubuh yang dapat diukur misalnya berat badan, tinggi badan, lingkar kepala. Sedangkan perkembangan merupakan perubahan-perubahan yang terjadi dalam hidupnya. Usia dini merupakan masa yang tepat untuk memberikan dasar pengembangan kemampuan fisik, bahasa, sosial emosional, konsep diri, seni moral dan nilai-nilai agama.<sup>1</sup>

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan pada masa keemasan dimana anak seusia tersebut mampu memiliki daya ingat yang kuat dan akan terus mengingat apa yang orang tua dan guru ajarkan pada mereka. Dengan demikian anak sangat berpotensi dalam pengoptimalan perkembangannya, setiap aspek bisa berjalan beriringan, yang dikemabngkan secara optimal. Karena keterkaitan aspek satu sama lain. Menurut pengertian wudhu menurut bahasa adalah Wudhu berasal dari kata *al-wadha-ah* yang berarti kebersihan dan kecerahan. Apabila dibaca dengan dhammah, artinya ialah berwudhu atau mengambil air untuk wudhu. Jika dibaca dengan fat-hah, artinya air untuk wudhu. Menurut pengertian wudhu menurut syariat, wudhu ialah menggunakan air yang suci dan mensucikan untuk mencuci (membasuh) anggota badan tertentu yang telah diterangkan dan disyariatkan oleh Allah guna menghilangkan apa yang menghalangi seseorang dari melaksanakan shalat dan ibadah-ibadah lainnya.<sup>2</sup>

Salah satu keutamaan Al-Islam bagi umat Islam adalah metode yang komprehensif, dan paripurna, serta konsisten dalam membina mental, melahirkan generasi emas (golden age) melalui proses belajar. Karena dengan menanamkan nilai-nilai agama dan moral akan memudahkan dalam membentuk generasi yang berkarakter. Tujuan pendidikan pada dasarnya adalah membentuk perubahan dari kebodohan menuju masyarakat yang cerdas dan memiliki wawasan untuk membuat perubahan ke arah yang lebih baik. Interaksi antara guru dan siswa menjadi kunci sukses dalam keberhasilan pembelajaran anak usia dini. Teladan yang diberikan oleh guru akan memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap perubahan dan perkembangan siswa.<sup>3</sup>

Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia dengan berbagai periode penting dalam kehidupan anak selanjutnya sampai periode akhir perkembangannya dimana adanya periode pada masa keemasan.<sup>4</sup>

Sosialisasi adalah interaksi di mana seseorang mengetahui bagaimana menjadi warga negara yang berperan. Soejono mencirikan sosialisasi sebagai siklus

---

<sup>1</sup> Rizqina, A. L., & Suratman, B. *Peran Pendidik Dalam Menanamkan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini*. Didakta: Jurnal Kependidikan, 14(1), 2020, 12.

<sup>2</sup> Jawas, Yazid Bin Abdul Qadir. *Sifat Wudhu dan Shalat Nabu SAW*. Jakarta:Pustaka Imam Asy-Syafi'I, 2014

<sup>3</sup> Siti Masruroh, *Implementasi Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini Melalui Urutan Wudhu*. Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, vol. 2, no. 1. 2018.

<sup>4</sup> Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: Kencana, 2016

ketika orang mempelajari standar dan nilai melalui sosialisasi. Sosialisasi adalah siklus yang berlangsung sepanjang keberadaan manusia yang berhubungan dengan bagaimana individu mempelajari gaya hidup, praktik dan nilai yang diterima.<sup>5</sup>

Metodologi pembelajaran dilakukan sesuai dengan mata pelajaran yang akan disampaikan oleh sekolah kepada siswa, salah satunya fikih yang didapat dari materi Pendidikan Agama Islam., karena dalam mata pelajaran Fiqh terkandung beberapa hal yang harus yang harus dilakukan, seperti shalat, wudhu, dsb. ketentuan dalam menyelesaikan dan cara menyelesaikan berbagai ibadah.

Peran guru disini adalah mengajarkan dan mengenalkan kepada siswa siwi PAUD agar mereka memahami dan mampu melakukan wudhu dengan baik dan benar, salah satunya adalah dengan guru harus tau betul apa yang akan disampaikan pada anak seperti tata cara wudhu, mana yang termasuk rukun wudhu dan mana yang termasuk kedalam sunnah wudhu. Jadi disini guru harus lebih dahulu mengetahui bagaimana tata cara dan urutan urutannya dalam berwudhu dan mengetahui rukun dan sunnah wudhu.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, peneliti menilai ada beberapa guru yang memang belum paham betul dalam berwudhu dari segi tata cara dan membedakan mana yang wajib dan sunnah dalam berwudhu. Menanggapi hasil observasi di atas adalah, pentingnya peran guru dalam membimbing anak anaknya yang masih berusia dini agar lebih giat dalam mengikuti pembelajaran terutama yang mata pelajaran agama Islam agar anak tumbuh menjadi anak yang berpengetahuan terutama dalam tata cara wudhu karena wudhu merupakan salah satu syarat dalam melaksanakan shalat yang menjadi tiangnya Agama. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan sosialisasi edukasi pembelajaran wudhu pada guru PAUD yang ada di Desa Cibogogirang Kecamatan Plered Kabupaten Purwakarta.

## **METODE**

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan menggunakan metode presentasi dan pelatihan. Sasaran peserta dalam kegiatan sosialisasi ini dibatasi karena hanya menganalisis guru-guru PAUD Nurul Ijtihad sebanyak 5 orang dan 10 orang perwakilan guru PAUD sekitar Desa Cibogogirang kecamatan plered kabupaten purwakarta. peserta yang mengikuti kegiatan sosialisasi ini adalah : Kepala sekolah Nurul Ijtihad, Guru guru PAUD Nurul Ijtihad, dan Guru PAUD yang berada di desa Cibogogirang Plered Purwakarta.

Tahap pertama merupakan kegiatan presentasi, pada kegiatan ini memuat sesi pemaparan dan diskusi tanya jawab mengenai pentingnya guru memiliki kreatifitas dalam berinovasi dalam menyampaikan pembelajaran dan cara mengajar pada lembaga pendidikan anak usia dini. Hal ini dilakukan agar peserta dapat mengembangkan pola pikir secara lebih terbuka dalam melakukan pengajaran di sekolah. Pada tahap pertama kegiatan diawali dengan meminta peserta untuk mengisi instrument penelitian berupa pertanyaan kemudian meminta peserta untuk

---

<sup>5</sup> Abdullah, M. *Sosiologi*, Jakarta: PT Grasindo, 2014

memberikan argumentasi tentang cara mengajarkan dan memberi pemahaman kepada anak usia dini tentang tata cara berwudhu kepada anak.

Selanjutnya pemaparan materi mengenai pentingnya pembelajaran tentang fiqih anak tentang wudhu pada anak usia dini serta perlunya penggunaan media audio Visual dalam proses mengajarkan cara berwudhu di lembaga pendidikan anak usia dini. Pada tahap presentasi selain pemaparan juga adanya sesi diskusi atau tanya jawab dengan para peserta. Para peserta diberi kesempatan untuk bertanya dan mengutarakan keluhan yang menjadi hambatan proses pembelajaran khususnya di lembaga pendidikan anak usia dini mengenai pembelajaran fiqih anak.

Tahap kedua melibatkan kepala sekolah dan guru guru PAUD Nurul Ijtihad untuk mengisi instrument penelitian berupa pilihan ganda. Kemudian tahap kedua adalah peneliti memberikan sebuah media berupa video (audio visual) yang sudah dibuat yang berisikan tentang wudhu dimulai dari pengertian wajib pengertian sunnah dan apa saja yang termasuk kedalam wajib wudhu dan sunnah wudhu, selanjutnya terdapat pula penjelasan dan tata cara wudhu yang baik dan benar. Kepala sekolah dan guru guru Paud Nurul Ijtihad beserta guru Paud di desa cibogogirang menyimak dan memperhatikan video tersebut, kemudian bersama-sama berdiskusi tentang isi video tersebut. Selanjutnya pemateri memberikan kembali latihan soal berupa pilihan ganda kepada kepala sekolah dan guru guru PAUD Nurul Ijtihad Plered Purwakarta. Dan tahap terakhir adalah peneliti memeriksa data sesuai keabsahan data yang dilakukan agar data yang diperoleh peneliti benar benar hasil yang Objektif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pendidikan agama Islam pada anak usia dini adalah sebuah pondasi yang sangat penting, karena sebagai penanaman dasar keagamaan agar anak menjadi pribadi yang taat dalam beribadah. Memberi pengetahuan dan edukasi tentang pendidikan Islam terutama hal-hal penting yang harus diketahui oleh siswa seperti pembelajaran wudhu sangatlah penting diketahui pula oleh guru. Seperti yang kita ketahui sebelum shalat diharuskan bersuci terlebih dahulu yaitu berwudhu, oleh karena itu sebagai muslim kita harus sudah mengetahui bagaimana cara berwudhu dan mengetahui bagian-bagian dalam wudhu yang termasuk kedalam rukun wudhu maupun sunnah wudhu

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada tanggal 4 – 8 April 2022 yang berlokasi di PAUD Nurul Ijtihad Kecamatan Plered Kabupaten Purwakarta. Peserta yang mengikuti kegiatan sosialisasi ini yaitu Kepala sekolah dan guru Paud Nurul Ijtihad Plered dan guru PAUD dilingkungan Cibogogirang Kecamatan Plered Kabupaten Purwakarta. Secara umum kegiatan ini diikuti sesuai dengan sasaran kegiatan yakni guru PAUD yang berada di Kecamatan Plered.

Permasalahan yang menjadi keluhan dari guru PAUD yaitu kurangnya fasilitas untuk menunjang kegiatan pembelajaran sehingga pembelajaran hanya monoton itu itu saja. Sedangkan pembelajaran pada anak usia dini hendaknya harus menarik, dan konkrit. Begitu pula orang tua dalam mengajarkan kepada anak di rumah belum ada yang dapat membantu atau sebagai memfasilitasi agar anak mudah memahami apa

yang di ajarkan. Hal tersebut mengakibatkan pengetahuan tentang pengetahuan fiqih anak tidak mengalami peningkatan.

Kendala lain yang ditemukan melalui wawancara dan observasi yaitu banyaknya guru yang terus berargumen sesuai yang mereka pahami dan selalu ada perbedaan dalam mengajarkan bacaan wudhu kepada anak-anak. Guru hanya memberikan pemahaman tentang wudhu tanpa mengetahui mana yang termasuk rukun wudhu dan mana yang termasuk sunnah dalam berwudhu. Beberapa faktor terjadinya permasalahan tersebut diantaranya yaitu : (1) kurangnya komunikasi antara guru dan kepala sekolah; (2) Kurangnya apresiasi yang diberikan oleh guru dalam membuat inovasi bentuk pembelajaran; (3) Kurangnya fasilitas teknologi seperti laptop/komputer yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan informasi kepada peserta didik.

Kurangnya komunikasi antar guru dan kepala sekolah adalah karena kepala sekolah dan guru tidak ada yang menetap ngajar disatu lembaga melainkan rata-rata mengajar di 2 sampai 3 lembaga yang menyebabkan kesibukan satu sama lain sehingga tidak begitu memperhatikan peserta didik dan perbedaan dalam segi mengajar khususnya dalam memahami fiqih anak atau berwudhu pada anak.

Hasil wawancara dan observasi berikut ini menjadi masalah yang timbul akibat pembelajaran yang monoton selama ini diantaranya yaitu : (1) Rendahnya ketercapaian perkembangan peserta didik; (2) Sulitnya orangtua mengajarkan kepada anak ketika selama masa pembelajaran di rumah; (3) Terbatasnya fasilitas *handphone* dan laptop untuk belajar dirumah; (4) Rendahnya penghasilan orangtua akibat pandemi covid 19 sehingga orang tua banyak yang tidak menyanggupi pembiayaan untuk membeli paket data internet.

Pada periode ini anak dengan mudah menyerap atau menerima hal-hal yang positif maupun yang negatif dan pada akhirnya akan membentuk karakter anak. Untuk membentuk karakter anak ke arah yang positif perlu penanaman nilai-nilai agama. Membentuk karakter anak yang positif dapat dilakukan melalui penanaman nilai-nilai agama dengan pola asuh yang tepat dari orang tua di rumah, kemudian dilanjutkan oleh guru atau para pendidik dan dilingkungan masyarakat yang lebih luas oleh tokoh-tokoh masyarakat.<sup>6</sup>

Oleh sebab itu, anak perlu memahami kegiatan berwudhu menurut ajaran agama dalam hal ini adalah Islam dan penerapan kegiatan berwudhu tersebut yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak sehingga dapat digunakan sebagai pondasi kehidupan beragamanya kelak. Esensi pengembangan nilai-nilai agama meliputi pendidikan iman dan ibadah, artinya sejak usia dini masalah keimanan sudah harus tertanam dengan kokoh pada diri anak, demikian pula praktik-praktik ibadah juga sudah mulai dibiasakan oleh pendidik dilatihkan pada anak. Karakter anak yang positif dapat dilakukan melalui penanaman nilai-nilai agama dengan pola asuh yang tepat dari orang tua di rumah, kemudian dilanjutkan oleh guru atau para pendidik dan dilingkungan masyarakat yang lebih luas oleh tokoh-tokoh masyarakat. Oleh sebab itu, anak perlu memahami kegiatan berwudhu menurut ajaran agama dalam

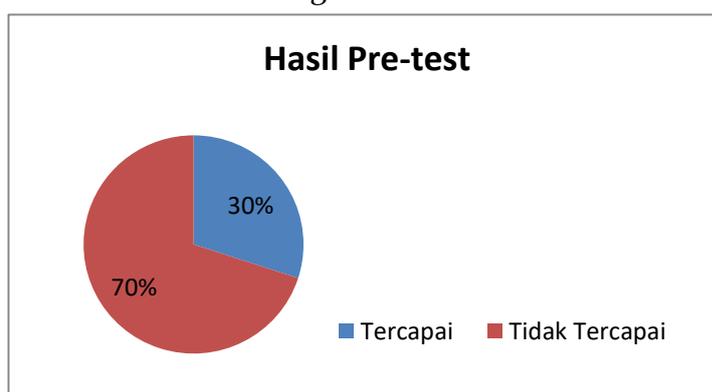
---

<sup>6</sup> A. Rahmat Rosyadi, *Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini*, (Konsep dan Praktik PAUD Islami). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013

hal ini adalah Islam dan penerapan kegiatan berwudhu/ tersebut yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak sehingga dapat digunakan sebagai pondasi kehidupan beragamanya kelak. “Esensi pengembangan nilai-nilai agama meliputi pendidikan iman dan ibadah, artinya sejak usia dini masalah keimanan sudah harus tertanam dengan kokoh pada diri anak, demikian pula praktik-praktik ibadah juga sudah mulai dibiasakan oleh pendidik dilatihkan pada anak.<sup>7</sup>

Terlihat pada diagram dibawah ini keefektifan guru yang mengikuti Sosialisasi Edukasi Tentang Pembelajaran Wudhu Kepada Guru seperti data berikut ini :

1. Diagram Hasil PreTest



2. Diagram Hasil Post-Test

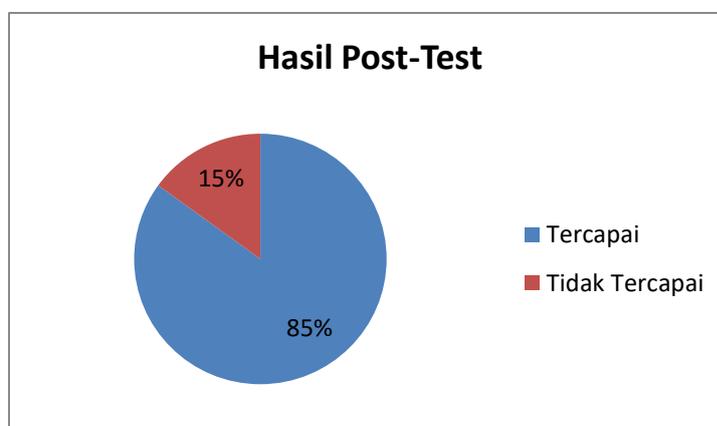


Diagram diatas menunjukkan perkembangan dalam mengisi instrument penelitian sebelum dan sesudah menggunakan media audio visual (video). Guru mengisi pertanyaan mengenai pembelajaran wudhu sebelum melihat video hanya memperoleh 70 persen tidak tercapai, dan 30 persen tercapai. Setelah mengisi instrument pertama guru diberi kesempatan untuk melihat video pembelajaran mengenai wudhu, selanjutnya guru kembali diberikan soal untuk menjawab ulang

<sup>7</sup> Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan anak dalam Islam*, Jakarta : Pustaka Amani, 1995

pertanyaan dan memperoleh hasil lebih baik dari pada pengisian yang pertama yaitu memperoleh hasil 85 persen tercapai dan 15 persen tidak tercapai.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada PAUD tersebut, bahwa pembelajaran berwudhu hanya menggunakan metode demonstrasi saja, dan langsung mempraktekkannya. Dalam proses pembelajaran tersebut anak banyak yang tidak konsentrasi pada saat guru dan juga temannya di depan. Oleh karena itu pada saat proses berlangsung anak banyak yang keliru. Wudhu harus dilakukan dengan sempurna dan berurutan (tertib), tetapi harus sesuai urutannya.

## KESIMPULAN

Peran Guru disini adalah mengajarkan dan mengenalkan kepada siswa siswi PAUD agar mereka memahami dan mampu melakukan wudhu dengan baik dan benar, salah satunya adalah dengan guru harus mengetahui betul apa yang akan disampaikan pada anak seperti tata cara wudhu, jadi disini guru harus lebih dahulu mengetahui bagaimana tata cara dan urutan urutannya dalam berwudhu.

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa setelah dilakukan sosialisasi guru dapat memahami dan membedakan apa saja yang termasuk kedalam rukun wudhu dan sunnah wudhu. Kemudian peningkatan pengetahuan guru dalam hal tersebut semakin meningkat terlihat dari hasil post-test terdapat 85 persen tercapai, dan 15 persen tidak tercapai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan anak dalam Islam*, Jakarta : Pustaka Amani, 1995
- Abdullah, M. *Sosiologi*, Jakarta: PT Grasindo, 2014
- A. Rahmat Rosyadi, *Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini, (Konsep dan Praktik PAUD Islami)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013
- Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: Kencana, 2016
- Jawas, Yazid Bin Abdul Qadir. *Sifat Wudhu dan Shalat Nabu SAW*. Jakarta:Pustaka Imam Asy-Syafi'I, 2014
- Rizqina, A. L., & Suratman, B. *Peran Pendidik Dalam Menanamkan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini*. Didakta: Jurnal Kependidikan, 14(1), 2020
- Siti Masruroh, *Implementasi Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini Melalui Urutan Wudhu*. Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, vol. 2, no. 1. 2018.